

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 15), mengatakan, bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud untuk mendapatkan data tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca dan penelitian menggambarkan sebagaimana adanya dengan apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Gunawan (2016: 80) menyatakan bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kualitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Sumber data penelitian adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk alamiah dan tanpa menggunakan analisis statistik dan bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari hasil produk serta lebih menekankan makna.

B. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Nawawi (2015: 65) “Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah memecahkan masalah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Gunawan (2016:112) mengemukakan bahwa salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian

dilakukan serta berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Sukmadinata (2011: 77) menyatakan bahwa, “Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus”. Kasus ini sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut, karena setiap kasus itu bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Menurut Mulyana (2013: 201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Dalam arti lain dapat juga dikatakan sebagai salah satu dari sekian banyak metode pencarian kebenaran yang tentu saja hasilnya juga berupa kebenaran tentatif, yang tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Terlepas dari kekurangannya studi kasus dianggap sebagai metode penelitian yang cukup menantang dan sangat tepat untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi dalam fenomena sosial dan budaya untuk selanjutnya diangkat kepermukaan sehingga menjadi pengetahuan publik.

Menurut Suharsimi (Tohirin 2016: 20) studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, intuisi atau gejala-gejala tertentu. Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau satu unit secara mendalam. Menurut Mardawani (2020: 26) studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Metode penelitian studi kasus (case study) meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakkan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi.

Langkah pokok studi kasus menurut Suryabrata (2014: 82) yaitu:

- a) Rumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Apakah yang dijadikan unit studi itu dan sifat-sifat, saling hubungan serta proses-proses yang mana yang akan menuntun penelitian.
- b) Rancangkan cara pendekatannya. Bagaimana unit-unit itu akan dipilih? Sumber-sumber data mana yang tersedia? Metode pengumpulan data mana yang akan digunakan?.
- c) Kumpulkan data.
- d) Organisasikan data dan informasi yang diperoleh itu menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren dan terpadu secara baik.
- e) Susunlah laporannya dengan sekaligus mendiskusikan makna hasil tersebut.

Menurut Nawawi (2015: 77) “Studi kasus adalah suatu penelitian yang memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus”. Sejalan dengan pendapat Suryabarata (2012: 80), “ penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir baik mengenai unit tersebut”. Adapun langkah-langkah studi kasus menurut Tohirin (2016: 25) adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi yang berkenaan dengan fokus yang diteliti.
- b) Berusaha memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut.
- c) Mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman.
- d) Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat Yin (dalam Gunawan 2014: 125-130), karakteristik penelitian studi kasus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menempatkan objek penelitian sebagai kasus

Karena penelitian studi kasus menempatkan kasus sebagai obyek penelitian yang harus diteliti secara menyeluruh. Kasus tidak dapat disamakan dengan contoh atau sampel yang mewakili suatu populasi seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Kasus mewakili dirinya sendiri secara keseluruhan pada lingkup

yang dibatasi oleh kondisi tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

b) Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer

Bersifat kontemporer berarti, kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi. Kasus ini juga masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan. Dampak tersebut dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.

c) Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya

Sebagai penelitian dengan obyek kehidupan nyata. Penelitian studi kasus mengkaji semua hal yang terdapat disekelling obyek yang diteliti, baik yang terkait langsung, tidak langsung maupun sama sekali tidak terkait dengan obyek yang diteliti. Penelitian studi kasus berupaya mengungkapkan dan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek yang ditelitinya pada kondisi yang sebenarnya, baik kebbaikannya, keburukannya, keberhasilannya, maupun kegagalannya secara apa adanya.

d) Menggunakan berbagai sumber data

Penggunaan berbagai sumber data yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut obyek yang diteliti. Disamping itu, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian.

Dengan adanya berbagai sumber data tersebut peneliti dapat meyakinkan kebenaran dan keakuratan data yang diperolehnya dengan mengecek antar data yang diperoleh.

e) Menggunakan teori sebagai acuan penelitian

Pada penelitian studi kasus, teori digunakan baik untuk menentukan arah, konteks maupun posisi hasil penelitian. Kajian teori dapat dilakukan dibagian depan. Teori digunakan untuk membangun arahan dan pedoman didalam menjalankan kegiatan penelitian.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 UPT IV Silat Kecamatan Silat Hilir, Desa Miau Merah, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

D. Latar Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah wilayah dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 UPT IV Silat kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Penulis meneliti di kelas II sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 UPT IV Silat kecamatan Silat Hilir yang berjumlah 30 siswa. Yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 21

orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Pelaksanakan penelitian pada pembelajaran disemester ganjil. Sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut Nawawi (2015: 103) mengatakan bahwa data kualitatif dinyatakan dalam bentuk uraian. Adapun data dalam penelitian ini meliputi segala yang berkaitan dengan kesulitan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 UPT IV Silat Kecamatan Silat Hilir. Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang dihadapi dalam penelitian dan hasilnya berupa informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Menurut Arikunto (2014: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara

dengan guru dan siswa kelas II SD Negeri 18 UPT IV Silat kecamatan Silat Hilir.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa siswa dan data pendukung lainnya yang merupakan penunjang data siswa yang mengalami kesulitan membaca. Data yang menjadi sumber data sekunder mencakup hasil observasi siswa, hasil lembar wawancara guru dan orang tua, serta dokumen.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 85) subjek penelitian adalah orang, benda atau hal yang dapat melekat pada variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan seluruh siswa kelas II SD Negeri 18 UPT IV Silat kecamatan Silat Hilir tahun pelajaran 2020/2021.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 UPT IV Silat kecamatan Silat Hilir tahun pelajaran 2020/2021.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 308) Menjelaskan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Sutrisno Hadi (Sugiyono 2017: 203) Menjelaskan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung kepada guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi langsung berarti peneliti terlibat langsung dalam obyek penelitian atau berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono 2015: 310). Pada penelitian ini penulis menggunakan

observasi untuk mengamati keadaan sekolah yang diteliti dan proses pembelajaran dikelas Sekolah Dasar Negeri 18 UPT IV Silat kecamatan Silat Hilir dengan alat pedoman wawancara. Data yang didapat dari hasil observasi digunakan untuk mendukung daftar wawancara.

b. Teknik Komunikasi Langsung/Wawancara

Menurut Herdiansyah (2015: 31), “ wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah”. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara langsung atau tatap muka dengan responden yang bersangkutan. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meminta data yang telah ada dari narasumber, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, perlengkapan data dan data utama yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi, selain itu mendukung hasil penelitian agar lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

d. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan soal tes berupa teks bacaan. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2016: 193-194). Tes ini digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan membaca pada siswa kelas II.

H. Alat pengumpul Data

Sugiyono (2012: 240) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang dialami”. Penyusunan alat pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperolehnya.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Instrumen
1	Kesulitan Membaca	1) Mengenal huruf 2) Ketepatan menyuarakan tulisan	Observasi	Siswa	Lembar observasi

		3) Kelancaran membaca 4) Kejelasan suara			
2	Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca	1) Faktor Internal 2) Faktor Eksternal	Wawancara	Guru dan Siswa	Lembar wawancara
3	Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca	1) Meningkatkan pengenalan kata 2) Menyebutkan suara huruf dengan mengeja menjadi kalimat	Wawancara	Guru	Lembar wawancara

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan yang diamati untuk melihat peristiwa dan kejadian yang terjadi selama proses tindakan baik dari awal maupun akhir. Pedoman observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel yang ditunjukkan bagi guru dan bagi siswa. Observasi sangat mendukung dalam kegiatan penelitian yang berguna untuk menggali data dan informasi yang belum didapatkan dari penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Kesulitan membaca	mengenal huruf	1) Mengidentifikasi huruf vocal 2) Mengidentifikasi huruf konsonan
		Ketepatan menyuarkan tulisan	1) Mengucapkan abjad dengan benar 2) Mengucapkan kata dengan benar 3) Mengucapkan kalimat dengan tepat
		Kelancaran membaca	1) Membaca huruf dengan lancar 2) Membaca tanpa mengeja 3) Membaca kalimat dengan tepat 4) Menggabungkan huruf menjadi kalimat
		Kejelasan suara	1) Mengucapkan huruf dengan jelas 2) Mengucapkan kata dengan jelas 3) Mengucapkan kalimat dengan jelas 4) Siswa menguasai tanda baca

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada narasumber. Menurut Sudjana (2016: 69) sebelum melakukan wawancara perlu dirancang pedoman wawancara. Pedoman disusun berdasarkan langkah-

langkah yaitu, tujuan yang ingin dicapai, aspek-aspek yang diungkapkan, bentuk pertanyaan yang digunakan dan pertanyaan wawancara sesuai dengan kasus.

Menurut Sukardi (2013: 81) ada tiga aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu terstruktur, bebas dan kombinasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pedoman wawancara digunakan agar peneliti dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

NO	Aspek	Indikator	Jumlah item
1	Faktor penyebab kesulitan membaca ^T	a) Faktor internal ➤ Keadaan fisik siswa dalam belajar ➤ Sikap siswa didalam proses pembelajaran ➤ Minat siswa terhadap pembelajaran ➤ Motivasi guru kepada siswa b) Faktor eksternal ➤ Hubungan orang tua dan siswa ➤ Hubungan guru dan siswa	15
2	Upaya guru mengatasi kesulitan membaca	a) Pengenalan huruf menjadi kata b) Menyebutkan kata dengan mengeja	10

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen yang berupa foto dan lampiran yang mendukung penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data nilai siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh di tempat penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Komponen	Indikator	Keterangan
1	Nilai ulangan siswa	Menunjukkan hasil belajar siswa	

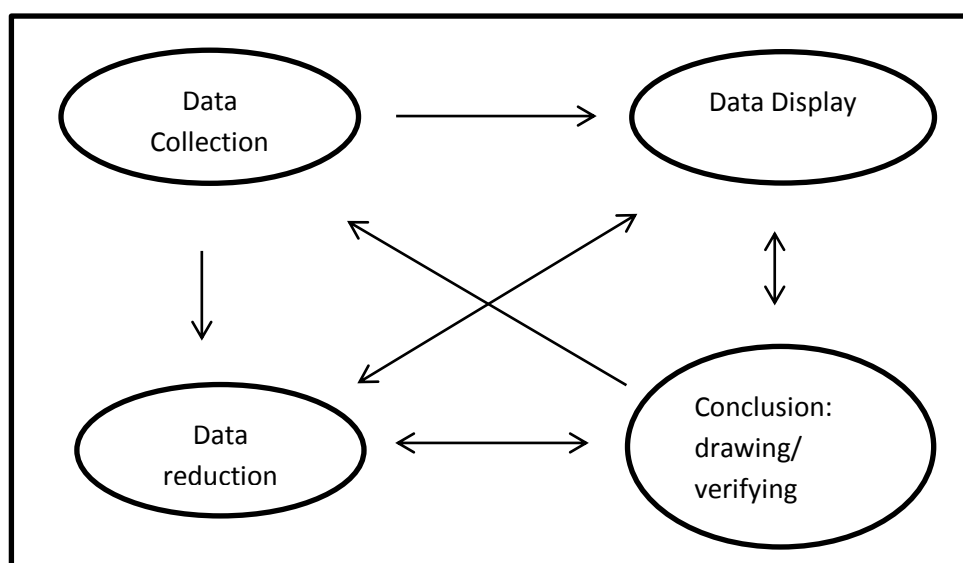
4. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca siswa yang menunjukkan letak kesulitan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Tes yang digunakan yaitu siswa membaca teks bacaan cerita pendek yang diberikan oleh guru.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 243) dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis ternyata belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Pengelolaan data dalam penelitian

ini menggunakan tiga tahap dalam menelaah data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 338). Adapun tahap tersebut adalah *reduction*, *display* dan *conclusion/verification*. Gambar berikut ini adalah model analisis data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti lapangan yang prosesnya dapat dilihat pada gambar 3.1:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

a. *Data Collection*

Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencatat hasil wawancara dengan siswa, orang tua dan guru. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data atau

informasi apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh harus dianalisis melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Reduksi yang akan peneliti lakukan yaitu melihat kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 18 UPT IV Silat Kecamatan Silat Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah dipilah-pilah sesuai dengan tujuan penelitian kemudian disajikan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

J. Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 273) “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dengan cara dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar.

3. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya. Maka dari itu penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data agar data-data yang dikumpulkan menjadi valid. Data-data yang dikumpulkan berupa lembar wawancara guru dan siswa serta dokumentasi.